

## Makkiyah Dan Madaniyah

**Ali Akbar Rambe<sup>1</sup>, Akbar Tanjung<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Email : [Ali.akbarrambe@uinsu.ac.id](mailto:Ali.akbarrambe@uinsu.ac.id)<sup>1</sup>, [akbar.tanjung@uinsu.ac.id](mailto:akbar.tanjung@uinsu.ac.id)<sup>2</sup>

### Abstrak

Artikel ini tentang menguraikan bahwasanya sangat penting untuk memahami ayat-ayat Al-Qur'an, demi mengetahui tentang ayat atau surat Makkiyah dan ayat atau surat madaniyah, yang mana dalam tulisan ini menjelaskan mulai dari pengertian Makkiyah dan Madaniyah, perbedaan dari surat Makkiyah dan Madaniyah, cara mengetahui dan ciri-ciri dari ayat atau surat Makkiyah dan Madaniyah, kegunaan atau mamfaat mempelajari ilmu Makkiyah dan Madaniyah. Oleh karena itu, dalam memahami isi dari Al-Qur'an itu sangat diperlukan supaya umat islam memahami bahwasanya bunyi ayat-ayat Al-Qur'an itu merupakan sumber ilmu baik dari kehidupan Nabi dan umat terdahulu, hukum, adanya penjelasan tentang golongan orang-orang musrik.

**Kata Kunci:** *Makkiyah dan Madaniyah*

### Abstract

This article describes that it is very important to understand the verses of the Qur'an, in order to know about the Makkiyah and Madaniyah verses or letters, which in this paper explain starting from the meaning of Makkiyah and Madaniyah, the differences between Makkiyah and Madaniyah letters. , how to find out and the characteristics of Makkiyah and Madaniyah verses or letters, the usefulness or benefits of studying Makkiyah and Madaniyah knowledge. Therefore, in understanding the contents of the Al-Qur'an it is very necessary so that Muslims understand that the sound of the verses of the Al-Qur'an is a source of knowledge both from the life of the Prophet and the previous people, laws, there is an explanation about the groups of people who musrik people.

**Keywords:** *Makkiyah and Madaniyah.*

### PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan kalam Allah SWT yang diwahyukan kepada nabi Muhammad SAW melalui perantaraan malaikat Jibril a.s selama kurang lebih 23 tahun, yang mana Al-Qur'an ini dijadikan ummat Islam sebagai pedoman atau juga sumber hukum bagi kaum muslimin (Abdul Hamid 2016). Al-Qur'an ini diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW bersifat secara abadi atau juga universal untuk selamanya dan Al-Qur'an ini juga diturunkan secara berangsur-angsur. Dalam Al-Qur'an ini diketahui adanya ayat Makkiyah dan Madaniyah sebagai salah satu ilmu.

Alqur'an dijadikan sebagai pedoman bagi umat manusia utamanya kaum muslimin dalam setiap proses kehidupannya. Hal ini dikarenakan bahwa Al Qur'an tidak hanya sebagai sebuah kumpulan firman (wahyu) Allah SWT, namun juga sebagai ranah bagi umat muslim dalam mencari dan menentukan berbagai problem hidup sehingga Al Qur'an memiliki kedudukan yang begitu penting bagi setiap muslim dan secara umum bagi seluruh umat manusia. Kedudukan Al-Quran begitu tinggi tidak hanya sebagai sumber bacaan namun juga sebagai sumber pengambilan sebuah hukum dalam beragama, maka dari itu diperlukan suatu kemampuan dalam memahami setiap isi dan makna yang terkandung dalam ayat-ayat pada setiap surah Alqur'an.

Pemahaman atau keilmuan dalam bidang Al Qur'an disebut sebagai studi Al-Qur'an dan dalam studi Al-Qur'an tidak hanya mengkaji tentang sejarah dan pembukuan Alqur'an namun juga membahas beberapa

ilmu terkait tentang sebab turunnya suatu ayat dan pengkajian atau pembagian suatu ayat sebagai Makkiyah dan Madaniyah. Suatu ayat disebut sebagai Makkiyah ketika turunnya ayat sebelum Nabi Muhammad SAW hijrah ke Madinah, dan suatu ayat disebut sebagai ayat Madaniyah apabila ayat tersebut diturunkan ketika Nabi Muhammad SAW sudah melakukan hijrah ke Madinah.

Jumhur Ulama sepakat bahwa suatu ayat Makkiyah adalah ayat-ayat yang membahas tentang ke-Esaan Allah SWT, bertauhid, dan berbagai perintah dalam meninggalkan penyembahan berhala. Kemudian, ayat Madaniyah adalah suatu ayat yang secara umum membahas tentang hukum atau syariat agama Islam, kenegaraan, musyawarah dan berbagai hukum lainnya. Bahwasanya sangat penting untuk memahami suatu ayat Makkiyah atau Madaniyah adalah demi menjauhi kesalahan dalam berijtihad dalam hukum agama, maka mempelajari perbedaan dan makna suatu surah disebut sebagai Makkiyah dan Madaniyah dapat dikatakan sebagai fardhu kifayah karena begitu pentingnya dalam melahirkan suatu hukum yang sesuai dengan tuntutan syariat Islam yang benar.

Para Ulama dan juga Muffasir sangat tertarik dalam membahas atau untuk meneliti Al-Qur'an terutama tentang tempat atau lokasi turunnya surah atau ayat yang mana hal itu disebut sebagai Makkiyah dan Madaniyah. Selain, dengan tujuan meneliti atau mempelajari surah-surah Makkiyah dan Madaniyah yaitu tentang memperoleh gambaran tentang cara penanganan umat Islam saat itu (Amroeni Drajat 2017). Dalam mempelajari ilmu tentang Makkiyah dan Madaniyah itu sangat diperlukan bagi kita kaum muslim apalagi kita yang belum memahani mana ayat-ayat atau surah makkiyah dan madaniyah dan bedanya. Tujuannya supaya kita dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an tidak hanya sebatas membacanya saja, tetapi juga memiliki banyak mamfaat lain untuk kita yaitu memahami tentang sejarah turunnya ayat-ayat Al-Qur'an baik ia waktu, dan tempat turunnya, sejarah umat terdahulu, sejarah nabi, dan perbedaan antara ayat-ayat makkiyah dan madaniyah, dan juga yang lainnya

## **METODE**

Metode jenis penelitian ini adalah metode deskriptif, yang mana metode ini adalah dengan menggunakan pendekatan study kepustakaan. Yaitu penulis melakukan riset atau penelitian yang bersumber dari berbagai sumber referensi baik iya buku, karya ilmiah atau literatur yang berisi tentang kajian atau teori-teori yang menjelaskan dan juga memaparkan masalah-masalah dalam riset ini. Adapun yang menjadi masalah dalam riset ini yaitu : pengertian Makkiyah dan Madaniyah, Perbedaan Makkiyah dan Madaniyah, sejarah Makkiyah dan Madaniyah, tanda-tanda surah Makkiyah dan Madaniyah, cara atau metode mengetahui Makkiyah dan Madaniyah, dan mamfaat mempelajari ilmu Makkiyah dan Madaniyah. Pada dasarnya bagian ini dilakukan untuk mengkaji mengenai teori-teori dan konsep yang digunakan berdasarkan rujukan yang tersedia terutama buku, dan artikel yang di publikasikan dalam berbagai bentuk jurnal ilmiah. Kajian pustaka ini berfungsi dalam membangun konsep atau teori dalam studi dalam penelitian ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pengertian Makkiyah dan Madaniyah**

Ditinjau dari asal kata *Al-Makki* berasal dari kata *Makkah* dan *Al-Madani* berasal dari kata *Madinah*. Kata *Al-Makki* atau *Al-Makkiyah* dan *Al-Madani* atau *Al-Madaniyah* berarti kedua kata tersebut berasal dari Madinah dan Makkah yang bersifat Madinah dan bersifat Makkah. Dengan demikian istilah tersebut menjadi lazim di kalangan para ulama untuk memudahkan dalam memahami dan mengimplementasikan tentang ilmu tafsir Al-Qur'an, yang menjadi pengertian Makki ialah ayat atau surah yang diturunkan dan dengan cirinya terdapat kisah perjalanan Nabi dan umat terdahulu yang sudah tiada oleh sebab itu dikatakan Makkiyah, dan Al-Madani ialah ayat atau surat yang diturunkan setelah Nabi Muhammad SAW melakukan hijrah yang mana di dalam ayat yang diturunkan tersebut cirinya identik kepada kewajiban serta hukum, maka dari itu dikatakan sebagai ayat Madaniyyah. (Ajahari, 2018)

Maka dari itu ayat atau surat makki adalah ayat yang diturunkan di Makkah dan sekitarnya, dan ayat yang diturunkan setelah Rasulullah hijrah dan turunnya di Madani dan sekitarnya dikatakan sebagai Al-Madaniyah.

## 2. Perbedaan Makkiyah dan Madaniyah.

Dari penjelasan poin di atas bahwasanya Makkiyah adalah ayat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebelum melakukan hijrah dan Madaniyah adalah ayat yang diturunkan setelah Nabi Muhammad SAW hijrah ke Madinah. Dalam hal ini dapat dipahami bahwasanya surat atau ayat Makkiyah dan Madaniyah itu terdapat perbedaan mulai dari proses dan waktu turunnya ayat tersebut. Perbedaan surat Makkiyah dan Madaniyah antara lain adalah sebagai berikut:

- 2.1 Perbedaan surat Makkiyah dan Madaniyah menurut waktu turunnya yaitu, surat makkiyah adalah surat yang diturunkan sebelum hijrah walaupun surat tersebut tidak dari Makkah bisa dikatakan turunnya surat tersebut berada di sekeliling Makkah, dan Surat Madaniyah yaitu ayat yang turun setelah Rasulullah hijrah ke Madinah walaupun ayat itu turun saat Rasulullah masih dalam perjalanan.
- 2.2 Selanjutnya, berdasarkan tempat turunnya surat Makkiyah dan Madaniyah yaitu. Surat yang dikatakan makkiyah adalah tempat turunnya sekitaran Hudaibiyah, Arafah, Mina, di Makkah dan yang diturunkan sekitar Quba, Sil, Uhud, di Madinah dan tidak termasuk dalam surat Makkiyah dan Madaniyah dikarenakan tidak terdapat batasan yang jelas dan pengecualian oleh beberapa pendapat ketika di Baitul Maqdis dan ditabuk saat dalam perjalanan juga tidak termasuk dalam bagiannya.
- 2.3 Perbedaan surat Makkiyah dan Madaniyah menurut tujuan atau sasaran dari ayat tersebut. Yang menjadi salah satu contoh bunyi ayat Makkiyah adalah terdapat dalam kalimat “ya ayyuhan-nas” (wahai Manusia), dan contoh ayat tentang Madaniyah adalah terdapat dalam kalimat “Ya Ayyuhal-ladzina amanu” (Wahai orang-orang yang beriman), dan yang termasuk Makkiyah jika untuk orang Makkah dan termasuk dalam surat Madinah untuk orang Madinah.

Sedangkan yang menjadi perbedaan lain secara umumnya adalah bahwa surah dan ayat Makkiyah membahas beberapa hal yang terkait kepada tauhid, janji dan ancaman, serta akidah dan akhlak. Namun berbeda dengan surah dan ayat madaniyah yang lebih berfokus kepada hukum, syariah, dan hubungan sosial karena pada masa Nabi Muhammad SAW di Madinah, penduduknya bukan hanya orang-orang Muhajirin dan Anshor namun sudah mencakup kepada lintas agama dan aliran diantaranya adalah Yahudi dan Nasrani. (Rahma dkk, 2022) Pengkategorian Makkiyah dan Madaniyah ini lebih mudah dipahami dan dicerna apabila dilihat dari segi historis perjalanan Nabi Muhammad SAW sebagai seorang Rasul di tanah Arab untuk mengajarkan ketauhidan kepada umat manusia.

## 3. Sejarah Keilmuan Makkiyah dan Madaniyah.

Suatu ilmu pengetahuan atau bidang keilmuan tidak pernah terlepas dari sejarah yang mengawalinya, hal ini dikarenakan bahwa pada dasarnya suatu keilmuan berkembang seiring dengan kebutuhan pada suatu bidang keilmuan tersebut. Begitu juga dengan studi Alqur'an pada bidang Makkiyah dan Madaniyah pada suatu ayat dan surah yang terdapat dalam Alqur'an. Jika dilihat dari segi sosio-kultur dan sosio-religi masyarakat di Makkah dan Madinah tentunya mengalami perbedaan secara umum, hal ini tidak terlepas dari sejarah masing-masing suatu daerah yang melakoninya. (Mohammad Ali, 2010) Selanjutnya, jika dilihat dari segi historisnya, sambutan hangat sebuah ajaran baru (Islam) dari orang Madinah berbanding terbalik dibandingkan orang Makkah, padahal Nabi Muhammad SAW adalah orang asli Makkah namun ajaran Islam sangat di tolak oleh kalangan orang-orang Makkah terutama kaum Quraish, namun hal ini kemungkinan sangat berkaitan dengan penguatan batin dan moral Nabi SAW dalam menyebarkan agama Islam sehingga tumbuh subur di Makkah dan Madinah hingga saat ini.

Kajian ilmu tentang Makkiyah dan Madaniyah tidak dapat dilepaskan dari sejarah adanya kajian tentang 'Ulumul Qur'an dalam kajian keilmuan Islam. Kajian Ulumul Qur'an sendiri sesudah dibukukannya Alqur'an oleh Khalifah Utsman ibn 'Affan yang disebut dengan *Mushaf Utsmaniyah*, dan ketika memasuki periode abad ke 2 muncul berbagai ilmuwan Muslim yang mempelajari ilmu-ilmu Alqur'an semisal ilmu Tafsir dan Ulumul Qur'an serta memiliki berbagai cabang keilmuan yang meliputi *Nuzulul Qur'an* atau *Asbab an-Nuzulul Qur'an*, *Nasikh wa Mansukh* yang bertujuan untuk memahami isi dan makna kalimat atau teks dalam Alqur'an. (Amroeni, 2017) Demikianlah, diketahui bahwa dengan adanya perkembangan

keilmuan dalam ilmu Alqur'an tidak lain dan tidak bukan bertujuan agar umat dapat memahami Alqur'an baik secara teks maupun makna yang terkandung di dalamnya.

Seiring berkembangnya zaman, sejak adanya ilmu tentang Alqur'an para cendekiawan muslim mengembangkan ilmu-ilmu terkait Alqur'an secara detail dan bermakna sehingga lebih dipahami dan membutuhkan kajian mendalam terkait keilmuan tersebut. Ilmu terkait Makkiyah dan Madaniyah seiring berjalan waktu mengalami peningkatan dan pengembangan baik secara teori maupun secara praktik, semisal dalam memahami ilmu Makkiyah dan Madaniyah yang tidak terlepas dari berbagai kajian terkait metodenya. Kajian ayat dan surah Makkiyah dan Madaniyah mempunyai metode tertentu dalam penentuannya. Menurut Amroeni Drajat, para ulama terdahulu menetapkan metode dalam menentukan kategori Makkiyah dan Madaniyah adalah dengan *sima'i naqli* yaitu kajian pada hadits, dan *qiyasi ijtihadi* yaitu pengkajian pada objek dan waktu turunnya suatu ayat dan surah walaupun dalam satu surah mengandung beberapa ayat yang Madaniyah dan Makkiyah.

Menurut Fazlurrahman, kajian tentang ilmu Alqur'an terkait ayat atau surah Makkiyah dan Madaniyah perlu dikembangkan suatu metode agar tetap sesuai dengan perkembangan zaman dan masalah-masalah agama yang terkait. Kemudian Fazlurrahman menguraikan konsep penting dalam memahami kajian Makkiyah dan Madaniyah selain kedua metode di atas yaitu menawarkan dan mengedepankan metode historis-sosiologis ayat dan surah sehingga ditemukan benang merah (kesimpulan tepat) pada suatu ayat dan surah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW secara akurat dan metodologist. (Misbahul, 2020)

Perjalanan begitu panjang suatu ilmu dalam berbagai kajian tidak pernah luput dari berbagai persoalan, karena memang hal tersebut merupakan identitas keilmuan yang tidak pernah selesai dari manusia sebagai makhluk berpikir dan terus memberikan kontribusi yang tiada disangka-sangka. Apalagi berbagai fenomena dan kejadian serta berbagai masalah agama yang tidak pernah ada habisnya mengharuskan cendekiawan muslim harus terus meningkatkan ilmu dan pengetahuannya agar tetap berjalan sejajar dengan perkembangan zaman.

#### 4. Metode Mengetahui Makkiyah dan Madaniyah

Ayat-ayat Makkiyah dan Madaniyah bisa diketahui melalui salah diantara dari dua metode berikut ini:

##### a. Metode *Naqlis Sima'i* (kutipan lisan)

Metode *Naqlis Sima'i* merupakan ayat-ayat atau surat yang kita pahami bahwa itu merupakan ayat makkiyah atau madaniyah dengan adanya salah satu periwayatan dari sahabat yang hidup priode dimana ayat-ayat makkiyah atau madaniyah di wahyukan kepada Rasulullah SAW, dan sahabat tersebut menyaksikan turunnya ayat atau dari salah satu tabi'in yang telah menderkannya secara langsung dari sahabat.

Al-Qadhi Abu Bakar berkata dalam bukunya "Al-Intishar" bahwasanya pengetahuan mengenai Makkiyah dan Madaniyah mengacu pada hafalan para sahabat dan tabi'in tidak berasal dari Nabi SAW, meskipun itu hanyasebuah komentar.

Adapun yang menjadi contoh ayat yang diketahui dari sahabat secara umum yaitu surat Al-Anfal; 64, yang menurut pendapat Ibnu Abbas bahwasanya ayat ini diturunkan disaat Umar Ibnu Khattab memasuki Agama Islam.

##### b. Metode Qiyas Ijtihadi

Metode yang kedua ini yaitu metode Qiyas Ijtihadi merupakan sebuah kegiatan melakukan pengkajian terhadap ayat-ayat atau surat Makkiyah dan Madaniyah serta yang "belum ada" nash tentang penjelasan dimana asal atau tempat turunnya.

Fahd mengutip dari Zarlaszi dari Al-Jabiri untuk mengetahui ayat-ayat Makkiyah dan Madaniyah dengan melalui metode Qiyas dengan cara memperhatikan ciri-cirinya sebagai berikut:

- 1) Setiap yang di dalamnya terdapat kalimat "*Ya Ayyuhan nas*"
- 2) Setiap yang di dalamnya terdapat bunyi kalimat "*Kalla*".
- 3) Diawali dengan huruf hijaiyah kecuali pada surat *Az Zahrawain (al baqarah, al-Imran serta Ar-Ra'du)*.

- 4) Didalamnya terdapat kisah Adam dan Iblis, kecuali Ath-Thulah (keadaan yang mulia; *al halal ar Rafi'ah*).
- 5) Didalamnya terdapat kisa-kisah Nabi dan Umat Islam terdahulu.

Setiap semua kategori yang meliputi ciri-ciri di atas adalah surat Makkiyah, dan sedangkan yang menerangkan tentang kewajiban dan hukum maka itu termaktup kedalam kategori ayat-ayat Madaniyah.

### 5. Klasifikasi Ayat-ayat Makkiyah dan Madaniyah

Al-Qur'an merupakan pedoman atau petunjuk bagi umat islam sebagaimana sering di dibaca setiap harinya yang mana Al-Qur'an ini terdiri dari 114 surat. Adapun yang menjadi pengklasifikasiannya sebagaimana yang termaktub dalam "*Al-Burhan fi ulum al-Qur'an*" bahwa surat Makkiyah terdiri dari 85 surat, dan sedangkan yang menjadi surat Madaniyah terdiri dari 29 surat.

Adapun yang menjadi surat Makkiyah beserta urutan turunnya sebagai berikut

Urutan Turun	Nama Surat	Urutan Turun	Nama Surat	Urutan Turun	Nama Surat	Urutan Turun	Nama Surat
1	Al Alaq	22	An Najm	43	Maryam	64	Al Jastiyah
2	Al Qolam	23	'Abasa	44	Toha	65	Al Ahqof
3	Al Muzamil	24	Al Zalزالah	45	Al Waqiah	66	Az Dzariat
4	Al Mudatshir	25	As Syam	46	As Syua'ara	67	Al Ghasyiah
5	Al Lahab	26	Al Buruj	47	An Naml	68	Al Kahfi
6	At Takwir	27	At Tin	48	Al Qoshosh	69	An Nahl
7	Al'Ala	28	Al Quraisy	49	Al Isra'	70	Nuh
8	Al Lail	39	Al Qari'ah	50	Yunud	71	Ibrahim
9	Al Fajr	30	Al Qiyamah	51	Hud	72	Al Anbiya
10	Ad Dhuha	31	Al Humajah	52	Yusuf	73	Al Mukminun
11	Al Insyirah	32	Al Mursalat	53	Al Hijr	74	At Tur
12	Al 'Ashr	33	Qof	54	Al An'am	75	Al Mulk
13	Al Adiat	34	Al Balad	55	As Shaffat	76	Al Haqqah
14	Al Kautsar	35	At Thariq	56	Luqman	76	Al Ma'arij
15	At Takastur	36	Al Qomar	57	Saba	77	An Naba
16	Al Maun	37	Shod	58	Az Zumar	78	An Naziat
17	Al Kafirun	38	Al'Araf	59	Al Mukmin	79	Al Infithar
18	Al Fil	39	Al Jin	60	Fusilat	80	Al Insiyiqoq
19	Al Falaq	40	Yasin	61	As Syura	81	Ar Rum
20	An Nas	41	Al Furqon	62	Az Zukhruf	82	Al Ankabut
21	Al Ikhlas	42	Al Malaaikah	63	Ad Dukhan		

Adapun yang menjadi surat Madaniyah beserta urutan turunnya sebagai berikut

Urutan Turun	Nama Surat	Urutan Turun	Nama Surat	Urutan Turun	Nama Surat	Urutan Turun	Nama Surat
1	Al Baqarah	9	Muhammad	17	An Nur	25	Al Fath
2	Al Anfal	10	Ar Ra.du	18	Al Hajj	26	At Taubah
3	Al Imran	11	Ar Rahman	19	Al Munafiqun	27	Al Maidah
4	Al Ahzab	12	Al Insan	20	Al Mujadalah	28	Al Fatihah
5	Al Mumtahannah	13	At Thalaq	21	Al Hujurat	29	

6	An Nisa	14	Al Bayyinah	22	As Shof		
7	Al Zalzalah	15	Al Hasyr	23	Al Jumu'ah		
8	Al Hadid	16	An Nasr	24	At Tagabun		

## 6. Cara Memahami dan Ciri-ciri ayat Makkiyah dan Madaniyah.

Ilmu Makkiyah merupakan ilmu tentang sejarah, *sirah*, dan ilmu tentang kejadian tertentu yang terjadi pada masa masa Rasulullah, sahabat, dan sebagainya yang dimana kejadian tersebut memerlukan penyaksian langsung. Oleh sebab itu, tidak ada jalan lain yang dapat membantu di dalam memahami ayat-ayat yang termasuk dalam surat atau ayat Makkiyah dan yang mana saja Yang termasuk dalam ayat-ayat Madaniyah. Terkecuali pada hal tentang riwayat dari para sahabat Rasulullah SAW. Karena pada umumnya para sahabatlah yang mengikuti bagaimana perjalanan hidup Nabi Muhammad SAW, baik saat Nabi SAW berada di Mekkah maupun saat Nabi SAW berada di Madaniyah. Dalam buku Acep Hermawan dijelaskan dengan demikian ada sebuah isyarat yang bisa dipahami dalam membedakan ayat Makkiyah dan ayat Madaniyah, isyarat yang dimaksud disini ialah disebut sebagai *Dhawabith* yaitu sebagai berikut:

### Ciri-Ciri Surat Makkiyah

- Terdapat kata *Kalla* () dari sebagian atau seluruh ayat-ayatnya.
- Terdapat tanda tilawah di sebagian atau seluruh ayatnya.
- Memuat kisah-kisah nabi dan umat terdahulu.
- Menyeru dengan ucapan "wahai Anak Adam".
- Isinya terdapat penekanan terhadap masalah akidah.
- Ayatnya identic pendek-pendek.
- Menceritakan tentang kisah Adam dan Iblis (kecuali surat Al-Baqarah)

Sebuah karakteristik ayat lain yang dapat diketahui secara umum menurut bukunya Al-Aththar perspektif ilmu Al-Qur'an sebagai berikut:

- Adanya seruan tentang akidah, seperti halnya seruan untuk beriman kepada Allah, hari akhir, hari pembalasan, dan tentang siapa saja penghuni surga dan neraka.
- Seruan untuk berbuat baik dan berpegang pada akhlak.
- Adanya suatu bantahan terhadap kaum musrik, tentang penegasan bahwa batilnya akidah kaum musrik.
- Ayatnya selalu terdapat pada awal ayat dengan bunyi ya ayyuha an-nas dan jarang terdapat pada awal ayat dengan bunyi ya ayyuhal al-ladzina amanu.
- Secara umumnya ayatnya dan suratnya pendek-pendek.
- Menceritakan kisah-kisah para nabi dan umat terdahulu.
- Setiap surat selalu diawali dengan huruf-huruf singkatan seperti bunyinya sebagai berikut: alif lam mim, alif lam ra, hamim, dan sebagainya.

### Ciri-Ciri Surat Madaniyah

- Terdapat tentang kalimat "orang-orang yang beriman" pada setiap ayatnya.
- Menceritakan "golongan orang-orang munafik" terkecuali pada surat Al-Ankabut.
- Sebuat bantahan terhadap Ahlu Al-Kitab (Yahudi dan Nasrani).
- Terdapat di dalamnya tentang hukum-hukum faraid, hudud, qishah dan jihad.
- Ayat-ayatnya identic dengan panjang-panjang.
- Menjelaskan tentang hukum *syara'*, seperti hukum ibadah, mu'amalah, dan al-ahwal, dan al-syahshiyah.(al-Qattan, 2007)

Karakteristik lain pada umumnya tentang Madaniyah dalam buku perspektif baru ilmu Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- Di dalam ayat menjelaskan tentang hukum-hukum seperti, *had*, *faraidh*, hak-hak, undang-undang, politik, ekonomi, dan masalah tentang kenegaraan.
- Surat dan ayat-ayatnya panjang-panjang.



- c. Menceritakan tentang orang-orang munafik, baik tentang kedudukan dan ancaman yang terjadi pada mereka.
- d. Di dalam surat kebanyakan bunyi ayatnya dengan menggunakan ya ayyuhal al-Idzina aamanu dan jarang terdapat bunyinya dengan ya ayyuhan an-nas.
- e. Bahwasanya di dalam ayatnya banyak terdapat tentang sebuah sebutan jihad, dan adanya suatu izin untuk berperang dan hukum-hukumnya.

#### **7. Mamfaat mempelajari ilmu Makkiyah dan Madaniyah.**

Dalam mempelajari ilmu tentang Makkiyah dan Madaniyah tentunya sangat banyak sekali mamfaatnya bagi kita, antara lain yaitu:

- a. Dapat mengetahui perjalanan Nabi dan kehidupan umat terdahulu.
- b. Dengan adanya ilmu tentang Makkiyah dan Madaniyah, kita dapat mengetahui apa saja yang tergolong dalam ayat atau surat Makkiyah dan Madaniyah dan mengetahui ayat yang pertama sampai yang terakhir kali diturunkan.
- c. Dapat mempelajari gimana gaya bahasa yang terdapat di dalam Al-Qur'an sehingga bisa dijadikan sebagai bahan untuk berdakwah.
- d. Dengan mempelajari ilmu Makkiyah dan Madaniyah dapat mengetahui bahwa di dalam Al-Qur'an banyak terdapat sumber hukum dan hal itu dijadikan sebagai pedoman dalam menentukan atau memecahkan suatu permasalahan.
- e. Dengan mempelajari ilmu tentang Makkiyah dan Madaniyah kita dapat mengetahui bagaimana sejarah penurunan ayat-ayat tersebut yang secara berangsur-angsur dan kita dapat mengetahui berapa lama proses turunnya ayat-ayat Al-Qur'an.

Dalam hal ini juga, Al-Zarqani di dalam kitabnya "Minahilul Irfan" menjelaskan tentang mamfaat mempelajari teori Makkiyah dan Madaniyah adalah sebagai berikut:

1. Dengan mempejarinya, kita dapat membedakan dan mengetahui ayat mana yang mansukh dan nasikh. Apabila terdapat dua atau lebih mengenai suatu masalah, sedangkan hukum yang terkandung dalam ayat-ayat tersebut bertentangan. Kemudian dapat diketahui ayat ang satu Makkiyah, sedangkan ayat yang lainnya adalah Madaniyah, maka sudah tentu ayat Makkiyah itulah yang di Nasakh oleh ayat Madaniyah, karena ayat Madaniyah adalah ayat yang paling terakhir diturunkan.
2. Dengan mempelajari ilmu makkiyah dan madaniyah ini kita dapat mengetahui sejarah hukum Islam dan perkembangannya yang begitu bijaksana secara umum. Dengan mempelajarinya kita dapat meningkatkan keyakinan kita terhadap ketinggian, kebijaksanaan Islam di dalam mendidik umat manusia baik secara perorangan maupun secara kelompok ataupun secara menyeluruh.

Dengan ilmu tentang Makkiyah dan Madaniyah ini kita dapat meningkatkan keyakinan kita terhadap kebesaran, kesucian, dan keaslian yang terdapat dalam Al-Qur'an. Dilihat dari besarnya perhatian umat islam terdahulu mulai dari sejak turunnya ayat Al-Qur'an dengan sedetail mungkin, sehingga dapat mengetahui mana ayat-ayat yang sebelum dan sesudah Rasulullah melakukan perjalanan atau hijrah.

#### **SIMPULAN**

Dengan demikian istilah tersebut menjadi lazim di kalangan para ulama untuk memudahkan dalam memahami dan mengimplementasikan tentang ilmu tafsir Al-Qur'an, yang menjadi pengertian Makki ialah ayat atau surah yang diturunkan dan dengan cirinya terdapat kisah perjalanan Nabi dan umat terdahulu yang sudah tiada oleh sebab itu dikatakan Makkiyah, dan Al-Madani ialah ayat atau surat yang diturunkan setelah Nabi Muhammad SAW melakukan hijrah yang mana di dalam ayat yang diturunkan tersebut cirinya identik kepada kewajiban serta hukum, maka dari itu dikatakan sebagai ayat Madaniyyah.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Acep Hermawan, 'Ulumul Qur'an Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013  
 Ajahari, Ilmu-Ilmu Al-Qur'an, Yogyakarta: Aswaja Presindo, 2018  
 Amroeni Drajat, *Ulumul Qur'an; Pengantar Ilmu-ilmu Al-Qur'an*, Depok: Kencana Prenada Media Group, 2017  
 Dawud Al-Aththar, Ilmu Al-Qur'an (Bandung: Pustaka Hidayah, 1994

- Hamid, Abdul, *Pengantar Study Al-Qur'an*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2016
- Ika Rahmadiningsih dkk., "Makkiyah Dan Madaniyah," *Jurnal Al-Mubarak: Jurnal Kajian Al-Qur'an dan Tafsir*, Volume. 7, No. 1 (30 Juni 2022): 43–61, (<https://doi.org/10.47435/al-mubarak.v7i1.1023>, diakses pada 25 September 2022 Pukul 18.54 WIB).
- Manna Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu al-Qur'an* Jakarta: Halim Jaya, 2007
- Mohammad Ali, "Kontekstualisasi Alquran: Studi Atas Ayat-Ayat Makkiyah dan Madaniyah Melalui Pendekatan Historis dan Fenomenologis," *HUNAFa: Jurnal Studia Islamika*, Volume. 7, No. 1 (15 Juni 2010): 61–68, (<https://doi.org/10.24239/jsi.v7i1.109.61-68>, diakses 25 September 2022 Pukul 19.41 WIB).
- Mudzakir AS, *Manna Khalil Al-Qattan, Study ilmu-ilmu Al-Qur'an* Jakarta: PT. Pustaka Litera Antarnusa, 2015
- Muhammad Misbahul Huda, "Konsep Makkiyah dan Madaniyah dalam Al-Qur'an (Sebuah Kajian Historis-Sosiologis Perspektif Fazlur Rahman)," *Jurnal Al-Mubarak: Jurnal Kajian Al-Qur'an dan Tafsir*, Volume. 5, No. 2 (30 Desember 2020): 61–81, (<https://doi.org/10.47435/al-mubarak.v5i2.459>, diakses 25 September 2022 Pukul 20.26 WIB)..